

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA DI
DUKUH SEWAWAR DESA LEGOKGUNUNG KECAMATAN WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2022 / 2023**

Ulfah Nurachmah: Chusniatun
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Akhlah remaja merupakan perilaku yang tercermin dalam keseharian remaja dimana terbentuk dari pendidikan akhlak yang di terima yakni akhlak kepada Allah berupa penerapan ibadah maupun akhlak terhadap sesama manusia yakni perbuatan baik, orang tua merupakan salah satu faktor *eksternal* yang mampu mempengaruhi akhlak, peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam terbentuknya akhlak remaja sebab keseharian anak bersama orang tua setelah lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan 5 orang tua yang memiliki remaja usia 16-21 tahun, tinggal bersama dan berdomisili di Dukuh Sewawar Rt 005 Rw 001, Ketua Rt 005 Dukuh Sewawar dan Kepala Desa Legokgunung, kemudian data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yakni mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik meliputi pertama *modelling* yang mana menjadikan dirinya sebagai model suri tauladan yang baik sehingga anak meniru apa yang dicontohkan, kedua *mentoring* adalah memberikan kasih sayang agar timbul kepercayaan dan keterbukaan antara anak dan orang tua memudahkan orang tua memahami anak, yang ketiga *organizing* yakni mengontrol perkembangan anak agar anak tetap berada pada pengawasan, dan terakhir yang keempat *teaching* yakni berperan untuk mengajak, dan mengajarkan nilai dan prinsip kehidupan dengan tujuan anak mampu membiasakannya dalam kehidupan.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Pendidikan Akhlak

Abstract

Adolescent morals are behaviors that are reflected in the daily lives of adolescents which are formed from moral education received, namely morals to God in the form of the application of worship and morals to fellow human beings, namely good deeds, parents are one of the external factors that can influence morals, the role of parents has a contribution which is very large in the formation of adolescent morals because children's daily lives with their parents after the school environment. This type of research is field research with a qualitative phenomenological approach, the data source consists of primary data obtained through observation and direct interviews with 5 parents who have teenagers aged 16-21 years, living together and domiciled in Sewawar Hamlet Rt 005 Rw 001, Head Rt 005 Sewawar Hamlet and Head of Legokgunung Village, then secondary data obtained from observations and documentation. The data collection method used in this research is the observation method, the interview method and the

documentation method. Data analysis uses three steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the role of parents in educating includes first modeling which makes itself a good role model so that children imitate what is exemplified, second mentoring is giving affection so that trust and openness arises between children and parents making it easier for parents to understand children , the third is organizing, namely controlling the development of children so that children remain under supervision, and finally, the fourth, teaching, namely the role of inviting, and teaching the values and principles of life with the aim that children are able to get used to it in life.

Keywords: Role, Parents, Moral Education

1. PENDAHULUAN

Remaja disebut dengan masa pencarian jati diri dimana rasa penasaran sangat tinggi sehingga ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya dan muncul berbagai macam gejala emosi yang naik turun atau tidak stabil serta perubahan pertumbuhan fisik dan hormon, masa ini dapat disebut juga masa pubertas, seorang anak dikatakan remaja jika ia sudah memasuki usia akil baligh yakni menginjak 12-21 tahun. Pendidikan akhlak bagi remaja bertujuan untuk mewujudkan sikap batin yang mendorong kearah positif atau sikap susila sesuai tuntunan agama islam yang berujung pada kebahagiaan didunia maupun diakhirat, sehingga anak remaja mampu mengarahkan diri mereka kepada arah yang lebih baik terhindar dari perbuatan tercela, dapat membedakan yang baik dan buruk, memperkecil kenakalan remaja yang akan terjadi.

Kedudukan seorang muslim yang memiliki akhlakul karimah sangatlah penting sesuai sabda Rasulullah yang berbunyi :

إِنَّ مِنْ أَحَبُّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مُجْلِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian dan orang yang paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian (HR Bukhori).

Ruwaim bin Ahmad al Baghdadi berkata pada putranya: buatlah amalanmu menjadi seperti garam dan akhlakmu seperti tepung yang artinya perbanyaklah melakukan akhlak baik sampai sebanyak tepung dan amalanmu seperti garam yang sedikit diatas tepung sebab banyak akhlak baik dengan sedikit amal sholeh lebih utama dari pada banyak amal sholeh dengan sedikit akhlak. Menurut Buya Hamka ada kewajiban yang harus ditunaikan untuk membentuk akhlak terpuji yakni : membersihkan hati serta mensucikan hubungan dengan Allah, memperhatikan perintah dan larangan agama, belajar mengendalikan kehendak diri

dan menaklukkannya kepada kehendak Allah, menegakkan persaudaraan yang baik didalam islam, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bertingkah laku.

Proses pembentukan akhlak mulia bagi remaja peran orang tua sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan fisik dan mental remaja agar mereka tidak merasa diacuhkan, Pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak, Ibnu Qayyim mengatakan “kerusakna anak sebagian besar dipicu oleh orang tua, yakni karena ketidak pedulian, mereka tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunah-sunah agama kepada anak, mereka melantarkan anak.-anak sejak kecil sehingga anak-anak tidak memetik manfaat dari diri mereka sendiri, juga tidak memberikan mafaat kepada orang tua ketika mereka menginjak dewasa. cara pendidikan yang diterapkan oleh keluarga terhadap anak akan mempengaruhi tumbun dan berkembangnya karakter, keperibadian, tindakan, budi pekerti, serta nilai-nilai luhur seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis tanggung jawab dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengasuhan yang baik dari orang tua sangat diharapkan. Ibnu kaldun memberikan pemaparan “setiap murid, budak atau pelayan yang dididik dengan keras dan paksaan, ia akan didominasi dengan rasa untuk memaksa, jiwanya serasa sempit, gairah lenyap, terdorong untuk bermalas-malasan, berdusta, dan bersikap keji karena takut terhadap tekanan.

Mewariskan akhlak kepada anak lebih baik dari pada mewariskan harta karena akhlak dapat menghasilkan harta kedudukan dan cinta dari para sejawat serta menggabungkan antara kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas ra :

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَكْرَمُ مَوْلَى أَوْلَادِكُمْ وَأَحْسَنُ مَوْلَى أَدْبَانِكُمْ

“Nabi SAW bersabda : Muliakan anak –anak kalian dan ajarkanlah adab yang baik (H.R Ibnu Majah)”.
-TERAKREDITASI A-

Sebegitu pentingnya akhlak bahkan Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak dengan menjadi suritauladan bagi umat manusia, obsevasi awal yang dilakukan penulis di dukuh Sewawar Rt 001 Rw 005 Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dimana penelitian ini diambil adalah desa yang padat dengan keluarga kecil dan mayoritas beragama islam, latar belakang pendidikan berbeda-beda dan pekerjaan yang dominan adalah petani singkong atau padi, pengamatan penulis ada beberapa anak yang begitu asyik dengan game dan hpnya duduk berjam-jam di teras rumah mengabaikan panggilan sholat tidak terlihat orang tua yang menegurnya, diperkuat dengan ungkapan Ibu Siti Jairiyah : (“memang seperti itu anaknyanya mb dari pagi sampai sore duduk disitu tidak beranjak ketika ada seruan adzan entah makan apa tidak, mungkin orang tuanya sudah capek

menasehatinya mb”), imbuhan dari Bapak Herman Priyadi selaku mubalighah: (“remaja didesa sini sangat jarang mb yang terlihat baik ya baik yang terlihat buruk ya buruk, yah bisa terhitung cuma ada beberapa, apa lagi kalau hanya RT 005 RW 001 kebanyakan tidak menetap disini karena pekerjaan orang tuanya, pergi menuntut ilmu atau merantau mencari kerja”), dari hasil pengamatan dan wawancara sementara penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Dukuh Sewawar Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni langsung mengumpulkan data kehidupan dan keadaan sebenarnya. dipenelitian ini mengangkat judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Dukuh Sewawar Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif dimana peneliti berupaya memberi pengertian dengan jelas tentang kejadian permasalahan dialami subyek penelitian dengan mendeskripsikan fenomena dan permasalahan dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. sumber data terdiri dari 5 keluarga yakni keluarga dan sumber data sekunder yakni observasi dokumentasi dibutuhkan berhubungan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi berfungsi melihat langsung obyek yang akan diteliti baik secara langsung maupun gejala subyek yang akan diteliti. Observasi penelitian ini difokuskan kepada 5 orang tua yang memiliki anak remaja usia 16-21 tahun dalam perannya mendidik akhlak, 5 remaja sebagai pendukung keabsahan data, penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi dan mengamati subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. metode wawancara berkomunikasi langsung untuk menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat dan disampaikan secara sistematis yang kemudian direkam dan dicatat jawaban penting dari informan. Melakukan wawancara dengan langsung kepada 5 orang tua yang mempunyai remaja dengan rentan umur 16-21 tahun, beragama islam, berdomisili di Dukuh Sewawar RT 005/ RW 001 Desa legokgunung dan tinggal bersama dengan remaja tersebut serta 5 remaja guna memahami lebih rinci mengenai bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan akhlak bagi remaja. metode dokumentasi salahsatu pelengkap data yang didapatkan berharap bisa memperkuat keabsahan data yakni berupa foto atau video saat peneliti sedang melakukan wawancara dan observasi.

Keabsahan data didalam penelitian semoga dapat bermanfaat untuk mempertanggungjawabkan kesahihan atau validitas dan reliabilitas dalam penelitian yang

dilaksanakan. Semua data yang didapat penulis akan mengumpulkan menelaah dan menyusun berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya. Validasi adalah kecermatan peneliti dalam memperoleh data selaras dengan data yang dilaporkan. Pengembangan validitas yang digunakan peneliti yakni teknik triangulasi data yang memanfaatkan bebrbagai masukan sumber dengan bermacam cara kemudian menjadi perbandingan, Sugiono membagi triangulasi data menjadi tiga bagian yakni :Triangulasi Sumber adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data diperoleh dari beberapa sumber menggunakan teknik yang sama. Triangulais Teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi Waktu digunakan untuk menguji kredabilitas data dengan cara menguji dan mengecek data yang berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber membandingkan waktu dan alat yang berbeda dengan teknik yang sama yakni wawancara antara orang tau dengan remaja dari wawancara tersebut penulis akan meneliti ulang apakah data yang didapat memiliki kesaman atau tidak. Sedangkan triangulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan dan mengecek ulang hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan atau tidak jika data yang diperoleh berbeda beda maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari awal penelitian hingga akhir berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak bagi remaja usia 16-21 tahun di Dukuh Sewawar RT 005/RW001 Desa Legokgunung, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan kemudia mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih dan memilah mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan untuk meningkatkan pemahaman penulis dan menjadikan temuan bagi yang lain. Sugiono mengutip dari Miles dan Huberman berpendapat aktifitas analisis dilakukan dengan menggunakan tiga tahap disesuaikan dengan pengumpulan data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data, data yang telah disusun dan jadikan seatu semua sampai memperoleh pokok penting guna dipelajari. Berikut adalah penjelasan alur proses pengumpulan data : reduksi data merupakan bentuk analisis dengan mengelompokkan atau mengolah data kemudian membuang hal yang tidak penting sampai kesimpulan terakhir dapat diambil dan dijelaskan, dalam mereduksi data upaya yang dilakukan dipenelitian ini dengan memperkecil dan merangkum beberapa catatan serta memilah yang penting terkait peran orang tua dalam pendidikan akhlak bagi remaja awal.

Penyajian data dengan mengumpulkan informasi yang telah disusun secara tertata supaya dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, dipenelitian ini penyajian data bersifat naratif yang berguna meringankan penulis dalam membuat penelitian disesuaikan golongan yang dibutuhkan guna perencanaan selanjutnya yang mendeskripsikan peran orang tua terhadap pendidikan Akhlak bagi remaja. Penarikan kesimpulan dimana aktifitas bermanfaat bertujuan memperjelaskan hasil nalar saat melakukan penelitian supaya data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan, penarikan kesimpulan dapat menggunakan perbandingan pernyataan dimana harus sesuai dengan subjek penelitian konsep teori yang dipakai, pengambilan kesimpulan dari hasil yang disuguhkan dapat bersifat tidak tetap jika didapatkan data yang lebih baik guna kelanjutan penyatuan, namun jika hasil data yang disajikan terdapat bukti yang layak dan tepat maka kesimpulan dapat dipercaya, dipenelitian ini kesimpulan diperoleh sesuai menggunakan reduksi dan penyajian data tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak bagi remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Remaja di Dukuh Rt 005 Rw

001 Sewawar Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Jumlah orang tua yang memiliki remaja usia 16-21 tahun, berdomisili di Dukuh Sewawar Rt 005 Rw 001 Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo dan tinggal bersama remajanya ada berjumlah 5 Kk dan peneliti akan mengambil 5 sampel keluarga yang akan di jadikan subyek penelitian diantaranya adalah : Bp Murpasi, Ibu Siti Jairiyah, Bp Herman Priyadi, Ibu Siti Fathonah dan Bp Sabar.

Berdasarkan teori yang di bentuk dari bab sebelumnya menjelaskan pendidikan akhlak adalah pengetahuan yang memberikan penentuan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin, pendidikan akhlak merupakan suatu usaha dari pada pendidik untuk memberikan bantuan dalam memberikan arahan terhadap anak didik sehingga mereka ada perubahan sikap dan wawasan yang lebih bersifat positif bagi dirinya dan masyarakat secara umum, akhlak terdiri dari beberapa ruang lingkup yakni akhlak kepada Allah sebagai bentuk ketaatan manusia kepada penciptanya, kemudian akhlak kepada sesama manusia terdiri dari Rasulullah dengan senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya, senantiasa bersholawat kepadanya dan mempelajari serta menerapkan akhlak beliau akhlak dengan orang tua, guru, masyarakat dan pada diri sendiri, kemudian yang terakhir ada akhlak terhadap alam berupa akhlak dengan hewan tumbuhan dan alam yang pada dasarnya tidak melakukan perbuatan merusak, dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak yang mana terbagi

menjadi dua yakni faktor internal berupa insting, kebiasaan, keturunan kemauan keras dan hati nurani, kemudian faktor eksternal terdiri dari lingkungan, pendidikan dan keluarga, di keluarga yang menjadi tokoh penting dalam pembentukan akhlak adalah orang tua yakni ayah dan ibu.

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak baik usia balita, remaja atau dewasa, pengertian peran itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara, juga berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan tinggi dimasyarakat, adapun tugas dan tanggung jawab orang tua adalah megasuh, mebesarkan dan mendidik anak mereka kepada didikan yang baik sesuai yang diperintahkan Allah dan menjaga diri dan anak dari sesuatu yang buruk atau merusak yang mana Allah pun melarangnya. Sesuai yang telah di paparkan pada teori di BAB II berikut peran orang tua dalam keluarga mencakup :

3.1.1 *Modelling* adalah orang tua berperan menjadikan dirinya sebagai model untuk di contoh, dengan cara memberikan tauladan yang baik kepada anak dengan tujuan anak mau mengikuti apa yang telah di contohkan, ciri peran orang tua dalam mendidik akhlak kepada Allah adalah senantiasa mencontohkan perbuatan-perbuatan yang menyangkut tentang ibadah kepada Allah seperti, menampilkan sholat tepat waktu, senantiasa berdzikir mengingat Allah, dan membaca atau menghafal Al-qur'an, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia orang tua hendaknya menampilkan untuk senantiasa melakukan hal baik, seperti mengungkapkan ucapan yang baik, mencontohkan untuk senantiasa membantu orang lain, mencontohkan untuk menghormati orang yang lebih tua, bertegur sapa dan perilaku baik lainnya kepada sesama manusia, dari urain diatas orang tua yang berperan sebagai *modelling* di Dukuh Sewawar Rt 005 / Rw 001 adalah Bapak Murpasi, Bapak Herman Priyadi, Ibu Siti Fathonah, dan Bapak Sabar untuk Ibu Siti Jairiyah tidak menerapkan metode *modelling* sebab beliau mengajak langsung putrinya untuk melakukan suatu kebaikan bersama seperti langsung mengajak putrinya sholat berjama'ah dan berdzikir bersama.

3.1.2 *Mentoring* adalah kemampuan orang tua untuk membangun sebuah hubungan kasih sayang dan kepercayaan, dengan cara memberikan nasehat diwaktu yang tepat ketika anak melakukan kesalahan, memberikan hadiah saat anak melakukan kebaikan, memberikan kasih sayang dan hak anak secara adil, dan pada akhirnya melibatkan Allah dengan senantiasa mendo'akan untuk kebiakan mereka, dengan tujuan mendorong anak memiliki sikap kasih sayang, dan terbuka kepada orang

tuanya agar anak lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan kedepannya, berikut orang tua yang berperan sebagai mentoring adalah Bp Murpasi, Ibu Siti Jairiyah Bp Herman Priyadi dan Ibu Siti Fathonah, sedangkan untuk Bp Sabar aplikasi penerapannya kurang meskipun beliau mendo'akan anaknya, beliau tidak memberikan apresiasi ketika anak melakukan kebaikan sebab beliau menganggap akan menjadi kebiasaan, kemudian ketika anaknya melakukan kesalahan beliau langsung menegur dan memberi nasehat.

3.1.3 *Organizing* adalah peran orang tua dalam mengontrol perkembangan anak, dengan cara mengontrol ibadah anak seperti senantiasa mengecek apakah anaknya telah melaksanakan sholat, membaca Al-qur'an, mengontrol hafalan anak dengan meminta anak untuk senantiasa murajja'ah, membatasi pergaulan dan penggunaan gadget yang mana bertujuan untuk menjaga ibadahnya agar tetap dilaksanakan secara istiqomah, serta menghindarkan anak dari pengaruh buruk yang datang dari luar, orang tua yang melakukan peran tersebut adalah ibu Siti Jairiyah, Bp Herman Priyadi dan Bp Sabar sedangkan untuk Ibu fathonah peran yang beliau lakukan hanya sekedar membatasi pergaulan anak, sedangkan penggunaan gadget masih tidak terkontrol dengan alasan privasi, dan Bp Murpasi tidak melakukan pengontrolan baik terhadap pergaulan anaknya maupun penggunaan gadget beliau mempercayai putranya dan beliau menganggap ini sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab yang diberikan beliau kepada putranya.

3.1.4 *Teaching* dimana orang tua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya yang mengajak membimbing dan mengajarkan hukum dasar kehidupan dan prinsip, bertujuan untuk membiasakan anak melakukan hal baik dalam keseharian, cara penerapan akhlak kepada Allah adalah dengan senantiasa melibatkan anak dalam beribadah misalnya mengajak sholat berjama'ah, membaca Al-qur'an dan berdzikir bersama, sedangkan akhlak kepada sesama manusia adalah dengan mengajak, melibatkan atau mengarahkan anak dalam hal tolong-menolong, membiasakan hidup mandiri dengan menyelesaikan tugasnya sendiri dan perbuatan baik lainnya, dalam hal ini orang tua yang berperan sebagai teaching adalah Bp Murpasi, Ibu Siti Jairiyah, Bp Herman Priyadi dan Bp sabar, untuk Ibu Siti Fathonah tidak mengaplikasikan peran ini beliau hanya sekedar memberikan contoh tanpa mengajak atau melibatkan anaknya untuk berpartisipasi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari semua data yang sudah dianalisis oleh penulis terhadap bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan jika peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja dengan rentan usia 16-21 tahun, bedomisili dan tinggal bersama orang tua di Dukuh Sewawar Rt 005 Rw 001 Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo sebagai berikut :

4.1.1 Pendidikan remaja usia 16-21 tahun di Dukuh Sewawar Rt 005 Rw 001 Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu orang tua yang berperan sebagai *modelling* yakni menjadikan diri sebagai model yang memberikan tauladan yang baik dalam ibadah seperti senantiasa mencontohkan sholat tepat waktu, dalam akhlak kepada sesama bertuturkata santun menghormati yang lebih tua adalah Bp. Murpasi, Bp. Herman Priyadi, Ibu. Siti Fathonah dan Bp. Sabar, sedangkan yang berperan sebagai *mentoring* dengan mencurahkan kasih sayang agar tumbuh kepercayaan dan keterbukaan contohnya seperti memberikan nasehat di waktu yang tepat ketika anak melakukan kesalahan ataupun lalai dalam beribadah, dan memberikan hadiah ketika anak melakukan kebaiaikan baik berupa prestasi yang diraih, atau pelaksanaan ibadah, adalah Bp. Murpasi, Ibu. Siti Jairiyah, Bp. Herman Priyadi, dan Ibu. Siti Fathonah, yang berperan sebagai *organizing* dimana orang tua mengontrol perkembangan anak baik akhlak kepada Allah berupa ibadah seperti hafalan Qur'an, ketepatan sholat, untuk pengontrolan dalam pergaulan seperti membatasi aktifitas lawan jenis dan aktifitas keluar malam jika memang tidak sangat penting serta pengontrolan penggunaan *gadget* dengan memberi batasan waktu ketika waktunya untuk sholat maka anak harus meninggalkan kesibukannya dengan *gandged* dan segera diminta untuk melaksanakan sholat, adalah Ibu. Siti Jairiyah, Bp. Herman Priyadi, dan Bp. Sabar, yang berperan sebagai *teaching* dimana orang tua mengajarkan mendidik mengajak dan melibatkan anak dalam nilai dan prinsip kehidupan yang baik contohnya seperti mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah, berdzikir dan mengaji bersama, mengajak anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam gotong royong masyarakat, melibatkan anak untuk membantu sesama yang membutuhkan, yang berperan dalam hal ini yakni Bp. Murpasi, Ibu. Siti Jairiyah, Bp. Herman Priyadi, dan Bp. Sabar.

4.1.2 Kendala yang dihadapi orang tua ketika mendidik akhlak remaja usia 16-21 tahun di Dukuh Sewawar Rt 005 Rw 001 Desa Legokgunung Kecamatan Wonopringgo

Kabupaten Pekalongan ada beberapa yang orang tua rasakan yakni keterbatasan ekonomi dimana mereka merasa takut tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk anak-anak mereka, keterbatasan waktu bersama anak-anak karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah, dan minimnya pendidikan orang tua terkait teknologi maupun pengetahuan tentang perkembangan dan cara mendidik remaja.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah di paparkan ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

- 4.2.1 Penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan teknologi yang mana memudahkan mereka untuk mengawasi putra putrinya, dan mengetahui pendidikan akhlak bagi remaja, serta memahami perubahan mental maupun fisik remaja.
- 4.2.2 Dalam pembentukan akhlak lingkungan harus mengambil andil dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan remaja desa atau remaja masjid guna menghasilkan generasi-generasi yang memiliki akhlakul karimah dan memunculkan rasa sosial tidak individualisme.
- 4.2.3 Penulis menyadari bahwa sumber dan referensi yang digunakan untuk penelitian masih sangat kurang, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya lebih membanyakkan sumber dan referensi yang kuat untuk permasalahan yang diambil.
- 4.2.4 Untuk peneliti selanjutnya ada baiknya waktu yang dipakai untuk meneliti diperpanjang agar dapat mendalami dan memperoleh data yang lebih banyak serta valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2009. *Ensiklopedia Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Muhammad Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sugiono. 2017. *Metode Pendidikan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, Hasan Syamsi. 2019. *Modern Islamic Parenting*. Solo: Aisar Publishing.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-anak*. Jakarta: PT Gramedia,.

Yusanto, Yoki. 2019. "Ragam Pendekatan Kualitatif", *Journal Of Seintific Communications*,1
(April)

